



## Strategi Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli

I Nengah Arya Wibowo

Program Studi Magister Administrasi Publik, Program Pascasarjana, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali-Indonesia

[aryawibowo@gmail.com](mailto:aryawibowo@gmail.com)

### Abstract

*Penglipuran Tourism Village recently is popular as an alternative tourist destination, for the development of the tourism village it is needed appropriate management strategy for a better achievement in the future. Recently, Penglipuran tourism village managed by Penglipuran management tourism committee which is under responsibility of Penglipuran village. This research tried to figure out appropriate strategy to manage Penglipuran tourism village. Three issues being discussed were: (1) how was the strategy to manage Penglipuran tourism village, (2) the participation of Bangli regency government in managing Penglipuran tourism village, (3) the impact of Penglipuran tourism village management toward the community. The goal of this research were to know how the management of Penglipuran tourism village; to know the participation of the government of Bangli regency in managing Penglipuran tourism village ; and to know the positive and negative impact of Penglipuran tourism village management system which include economic, culture, environment, social and community. The approach being used in this research was descriptive qualitative method by applying the theory of Management Strategy (Paul Joyce), SWOT analysis (Freddy Rangkuti), Participation Theory (Leach, Stewart and Walsh), and the theory of Tourism Impact (Pitana and Gayatri). Data collection conducted through observation, interview and documentation. Informants were selected through purposive sampling technique and the data were analyzed through qualitative descriptive and SWOT analysis. The research showed that the appropriate strategy to manage Penglipuran tourism village were (SO, ST, WO, WT). The participation of Bangli regency government was still low due to the limited of budget, facilities and participation. In term of management impact was found that the existence of Penglipuran tourism village gave more advantages to the community whether in economic, culture, environment and also social side.*

**Keywords:** Management strategy; government participation; tourism management impact

### Abstrak

Desa Wisata Penglipuran baru-baru ini populer sebagai tujuan wisata alternatif, untuk pengembangan desa wisata diperlukan strategi manajemen yang tepat untuk pencapaian yang lebih baik di masa depan. Baru-baru ini, desa wisata Penglipuran dikelola oleh komite pariwisata manajemen Penglipuran yang berada di bawah tanggung jawab desa Penglipuran. Penelitian ini mencoba mencari strategi yang tepat untuk mengelola desa wisata Penglipuran. Tiga isu yang dibahas adalah: (1) bagaimana strategi mengelola desa wisata Penglipuran, (2) partisipasi pemerintah kabupaten Bangli dalam mengelola desa wisata Penglipuran, (3) dampak pengelolaan desa wisata Penglipuran terhadap masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengelolaan desa wisata Penglipuran; untuk mengetahui partisipasi pemerintah Kabupaten Bangli dalam mengelola desa wisata Penglipuran; dan untuk mengetahui dampak positif dan negatif dari sistem pengelolaan

desa wisata Penglipuran yang meliputi ekonomi, budaya, lingkungan, sosial dan masyarakat. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan menerapkan teori Strategi Manajemen (Paul Joyce), analisis SWOT (Freddy Rangkuti), Teori Partisipasi (Leach, Stewart dan Walsh), dan teori Dampak Pariwisata (Pitana dan Gayatri). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Informan dipilih melalui teknik purposive sampling dan data dianalisis melalui deskriptif kualitatif dan analisis SWOT. Penelitian menunjukkan bahwa strategi yang tepat untuk mengelola desa wisata Penglipuran adalah (SO, ST, WO, WT). Partisipasi pemerintah Kabupaten Bangli masih rendah karena keterbatasan anggaran, fasilitas dan partisipasi. Dari segi dampak manajemen ditemukan bahwa keberadaan desa wisata Penglipuran memberi lebih banyak keuntungan bagi masyarakat baik dari sisi ekonomi, budaya, lingkungan maupun sosial.

**Kata kunci:** Strategi manajemen; partisipasi pemerintah; dampak pengelolaan pariwisata

---

**How to Cite:** Wibowo, I, N, A. (2019). Strategi Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran Kabupaten Bangli. *Public Inspiration: Jurnal Administrasi Publik, 4 (2): 91-96*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu. Pariwisata seringkali dipersepsikan sebagai mesin penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, tanpa terkecuali di Indonesia. Pariwisata mestinya dikembangkan oleh setiap negara karena delapan alasan utama yang kesemuanya mengarah pada luaran pengembangan perekonomian suatu negara. Sebagai penggerak ekonomi atau penghasil devisa bagi pembangunan ekonomi di suatu Negara, sektor pariwisata juga sudah ikut menggerakkan perekonomian propinsi yang berdekatan melalui permintaan produk-produk kebutuhan masyarakat dan wisatawan yang diproduksi di propinsi tersebut.

Bali sebagai destinasi pariwisata di dunia mendapatkan apresiasi positif tidak hanya dari wisatawan domestic melainkan juga mancanegara. Keramahmatan penduduk, keindahan panorama, kekayaan budaya menjadi daya tarik tersendiri pada Bali. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu dampak dari sector pariwisata adalah tindakan eksploitasi Sumber Daya Alam. Oleh karena itu pemerintah saat ini memperkenalkan konsep wisata green tourism sebagai upaya pemerintah untuk meminimalisir usaha pada sektor pariwisata yang mengeksploitasi Sumber Daya Alam. Dalam agama Hindu implementasi konsep wisata green tourism adalah pengejawantahan dari filosofis dari Tri Hita Karana.

Pengejawantahan dari wisata green tourism adalah konsep desa wisata, Desa wisata adalah suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Menurut PIR-Pariwisata Inti Rakyat (Undang-Undang Otonomi Daerah nomor 22 tahun 1999), Desa Wisata merupakan suatu Kawasan pedesaan yang memancarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkan berbagai komponen kepariwisataan yang meliputi : atraksi, akomodasi, makanan-minuman, dan kebutuhan wisata lainnya.

Penetapan suatu desa dijadikan sebagai desa wisata harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain sebagai berikut:

- a. Aksesibilitasnya baik, sehingga mudah dikunjungi wisatawan dengan menggunakan berbagai jenis alat transportasi;

- b. Memiliki obyek-obyek menarik berupa alam, seni budaya, legenda, makanan lokal, dan sebagainya untuk dikembangkan sebagai obyek wisata;
- c. Masyarakat dan aparat desanya menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisata serta para wisatawan yang datang ke desanya;
- d. Keamanan di desa tersebut terjamin;
- e. Tersedia akomodasi, telekomunikasi, dan tenaga kerja yang memadai;
- f. Beriklim sejuk atau dingin; dan
- g. Berhubungan dengan objek wisata lain yang sudah dikenal oleh masyarakat luas.

Selain itu berkaitan dengan hal tersebut, terdapat 2 (dua) konsep penting dalam komponen desa wisata, yaitu:

- a. Akomodasi: sebagai dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang berkembang atas konsep tempat tinggal penduduk; dan
- b. Atraksi: seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta setting fisik lokasi desa yang memungkinkan berintegrasinya wisatawan sebagai partisipasi aktif seperti kursus tari, bahasa, membatik dan lain sebagainya yang lebih spesifik.
- c. Berbagai persyaratan tersebut menjadi salah satu tantangan bagi daerah yang mulai mengembangkan konsep desa wisata di wilayah mereka karena memerlukan suatu strategi dalam pengelolaan desa wisata agar mampu bertahan dan berkembang dalam dunia modern saat ini.

Desa Penglipuran yang berposisi di Kelurahan Kubu, Kecamatan Bangli, Kabupaten Bangli, tahun 1993 sudah ditetapkan oleh pemerintah menjadi desa wisata. Dalam kurun waktu kurang lebih 26 Tahun desa wisata Penglipuran mampu bertahan dalam sector pariwisata bahkan banyak sekali apresiasi positif dari pemerintah maupun dunia terhadap Desa Penglipuran seperti mendapatkan predikat sebagai desa terbersih di dunia, kunjungan wisatawan asing maupun domestik yang meningkat setiap tahunnya sehingga menambah kesejahteraan masyarakat maupun devisa negara. Jika dikaji dari itu semua maka sangat perlu untuk menganalisis strategi pengelolaan desa wisata di desa penglipuran dengan tujuan mampu berkontribusi terhadap wilayah lain yang sedang mengembangkan konsep desa wisata yang sama.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan fenomena terkait dengan strategi pengelolaan desa wisata di Desa penglipuran. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari wawancara dengan pihak pengelola dan juga pimpinan desa penglipuran, serta dari Teknik observasi non partisipan. Data skunder berasal dari dokumen berupa buku referensi atau penelitian sebelumnya terkait dengan pengelolaan desa wisata. Analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu mengolah berbagai data dan mendeskripsikan secara naratif.

## **3. PEMBAHASAN**

### **Strategi Pengelolaan Desa Wisata Penglipuran**

Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut Siagian (2004); dan Pengelolaan adalah suatu proses yang dimulai dari proses perencanaan, pengaturan, pengawasan, penggerak sampai dengan proses terwujudnya tujuan. Sedangkan menurut Prajudi, pengertian pengelolaan ialah pengendalian dan pemanfaatan semua faktor sumber daya yang menurut suatu perencana diperlukan untuk penyelesaian suatu tujuan kerja

tertentu Soekanto (2002). Strategi pengelolaan merupakan arah penetapan sasaran untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dapat memenuhi harapan masyarakat melalui proses pemanfaatan sumber daya manusia yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien dalam upaya untuk memajukan desa wisata Penglipuran.

Strategi pengelolaan desa wisata merupakan arah penetapan sasaran dari desa wisata untuk mencapai tujuan jangka panjang yang dapat memenuhi harapan masyarakat melalui proses pemanfaatan sumber daya manusia yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti: perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Dalam upaya untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan strategi yang tepat untuk mewujudkan desa wisata penglipuran yang semakin maju dan berkembang. Dalam merancang suatu strategi maka sangat penting untuk mengkaji kelemahan, peluang dan ancaman yang terdapat di desa wisata penglipuran.

**Tabel 1**  
Analisis Swot Desa Wisata Penglipuran

No	Kekuatan	Kelemahan	Peluang	Ancaman
1	Struktur bangunan yang unik	Masih Kurangnya sarana pendukung pariwisata serta belum dikembangkan potensi pendukung kawasan desa wisata lainnya	Desa Wisata Penglipuran sudah terkenal/populer	Berkembangnya Desa Wisata lain
2	Kondisi alam dan lingkungan yang masih asri	Belum adanya wisata kuliner yang bisa menampung banyak orang	Merupakan salah satu desa terbersih di dunia	Mulai adanya perubahan penataan beberapa rumah penduduk di kawasan Desa Wisata
3	Adat istiadat yang masih lestari	Kurang nya atraksi wisata	Memiliki prestasi sebagai Desa Wisata terbaik di Indonesia	Masuknya budaya Luar
4	Masyarakat Penglipuran	Masih rendahnya kualitas beberapa pengelola pariwisata	Prestasi di bidang konservasi lingkungan	Ketergantungan terhadap pariwisata
5		Kurangnya informasi paket wisata kepada agen pariwisata		Isu keamanan Nasional

Berdasarkan data diatas, maka ada beberapa strategi yang bisa disusun untuk kemajuan desa wisata penglipuran. Strategi tersebut adalah :

#### *Strategi SO (strengths x opportunities)*

Strategi SO merupakan strategi bagaimana memanfaatkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang. Dengan segala kelebihan yang dimiliki, desa wisata penglipuran harus bisa memanfaatkan peluang yang ada. Dalam penerapan strategi ini kedepannya desa wisata penglipuran harus tetap melestarikan adat istiadat serta budaya yang mereka miliki dan mulai melakukan inovasi lain seperti; lebih memperbanyak atraksi wisata, meningkatkan promosi wisata, mengembangkan potensi pendukung wisata lainnya yang ada di kawasan desa wisata penglipuran seperti penataan hutan bambu, wisata tirta tukad sangsang, penataan taman pahlawan penglipuran, wisata kuliner dan lain sebagainya.

#### *Strategi ST (strengths x threats)*

Strategi ST merupakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada dalam rangka pengembangan desa wisata penglipuran. Dalam hal ini desa wisata penglipuran mesti mulai melaksanakan perancangan pengembangan desa wisata penglipuran melalui peta rencana kerja, membuat peraturan/awig-awig yang mengatur dan membatasi pembangunan yang dapat mengurangi makna ke tradisional kawasan serta merusak potensi ekologis, mengatur tentang investasi, mengatur tentang kelestarian budaya lokal, serta meningkatkan keamanan dan kenyamanan

pengunjung di kawasan desa wisata penglipuran sehingga kelestarian desa wisata penglipuran tetap terjaga.

#### *Strategi WO (weakneses x opportunities)*

Strategi WO merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang, dengan beberapa kelemahan yang dimiliki desa wisata penglipuran harus segera berbenah dan mengatasi kelemahannya. Strategi ini menghasilkan strategi meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik itu pengelola maupun masyarakat penglipuran, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk mengembangkan potensi yang ada. Baik itu kuliner, kerajinan, penataan kawasan lain, meningkatkan kerjasama dengan pemerintah dan pelaku pariwisata.

#### *Strategi WT (weakneses x threats)*

Strategi WT merupakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Strategi ini menghasilkan strategi memperkuat lembaga pengelola pariwisata dan desa adat, tetap menjaga kelestarian budaya dan lingkungan desa wisata penglipuran, serta meningkatkan kontribusi pariwisata bagi perekonomian lokal dan sekitarnya.

### **Peran Pemerintah**

Peran pemerintah dalam pembangunan nasional dikemukakan oleh Siagian (2000: 142-150) yaitu pemerintah memainkan peranan yang dominan dalam proses pembangunan. Peran yang disoroti adalah sebagai stabilisator, innovator, modernisator, pelopor dan pelaksana sendiri kegiatan pembangunan tertentu. Adanya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 menyebabkan adanya pendelegasian dan pengaturan sektor-sektor tertentu pada satuan tingkat daerah. Begitu pula dengan bidang pariwisata, organisasi pemerintah yang bertanggung jawab dalam bidang pariwisata adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Secara garis besar peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan adalah melakukan tugas pemerintah dengan mengelola pariwisata dan kebudayaan yang ada di suatu daerah. Secara spesifik adalah memberdayakan masyarakat untuk bersama mengembangkan pariwisata yang ada di daerah.

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh para ahli, maka seharusnya peran Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bangli mencakup pendorong bagi masyarakat local agar senantiasa mendukung perkembangan pariwisata di wilayahnya (*motivator*), penyediaan fasilitas pendukung pariwisata (*fasilitator*), kerjasama yang sinergis dengan berbagai stakeholder pariwisata (*dinamisator*). Di awal ditunjuknya Penglipuran sebagai desa wisata memang peran pemerintah kabupaten Bangli terlihat sangat dominan, baik dalam pembangunan fasilitas dan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu peran tersebut mulai berkurang.

Dari hasil pengamatan peneliti di lapangan, sejak ditetapkannya desa wisata penglipuran menjadi desa wisata di tahun 1993 beberapa hal yang sudah dilakukan Pemerintah Kabupaten Bangli diantaranya memenuhi kebutuhan infrastruktur fisik di Kawasan desa wisata Penglipuran, baik itu pembangunan sarana jalan, home stay, parkir, toilet, dan juga pelayanan kebersihan menuju desa wisata penglipuran. Namun seiring dengan perkembangan desa wisata penglipuran peran pemerintah terlihat semakin lemah, bahkan dari tahun 2017 tidak ada kegiatan fisik peningkatan sarana prasara yang dilaksanakan, hanya melaksanakan beberapa kegiatan pemberdayaan sehingga banyak kegiatan yang seharusnya dilakukan oleh Pemerintah akhirnya dilaksanakan secara swadaya oleh masyarakat penglipuran. Peran Pengelola desa wisata terlihat lebih kuat daripada peran pemerintah Daerah.

### **4. SIMPULAN**

Strategi pengelolaan desa wisata dapat dirancang dengan baik dengan mengkaji terlebih dahulu berbagai factor pendukung maupun penghambat. Kedua factor tersebut dapat dianalisis menggunakan analisis SWAT. Langkah berikutnya adalah merancang renstra atau rencana strategis jangka pendek

dan jangka Panjang Desa Wisata Penglipuran, dengan demikian akan terlihat dengan jelas target pencapaian dari pihak pengelola terhadap pengelolaan desa wisata penglipuran. Akan tetapi berbagai strategi, kebijakan dalam pengelolaan desa wisata tidak akan bisa diimplementasikan dengan baik jika tidak ada peran serta dari pemerintah setempat atau pusat yang termuat dalam kebijakan tertulis atapun lisan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dharmawan, I. M. A. (2016). *Strategi Pengembangan desa wisata di desa belimbing Kecamatan Pupuan Kabupaten Tabanan*
- Darmadi, D., & Sudikin. (2009). *Administrasi Publik*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo
- Hanani, H. T. (2008). *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H. 2005. *Manajemen Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- PIR – Pariwisata Inti Rakyat Tentang Desa Wisata. 1999.
- Pitana, I. G., & Gayatri, G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Angkasa.
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2004). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Pitana, I. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata: Kajian Sosiologis Terhadap Struktur, Sistem, dan Dampak-dampak Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Purwanto, I. (2006). *Manajemen Strategi*. Bandung: Yrama Widya
- Pengelola Pariwisata Penglipuran, 2018. *Profil Desa Wisata Penglipuran*. Bangli
- Rangkuti. (2009). *SWOT Analysis*. Jakarta: Gramedia
- Salusu, J. (2005). *Pengambilan Keputusan Strategik*. Yogyakarta: Gadjah Mada
- Saryani. (2013). *Pariwisata Dan Ketahanan Sosial Budaya*
- Sudiarta, M., & Nurjaya, I. W. (2016). *Keunikan desa penglipuran sebagai*
- Sugiyono. (1999). *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Cet. IX. Bandung: Alfabeta
- Prasetyo, H. A. T. (2016), *Strategi Pengembangan Desa Wisata Brajan Kabupaten Sleman*
- Yoety, O. A. H. (1996). *Anatomi Pariwisata*. Penerbit Angkasa Bandung
- Yoety, O. A. H. (2002). *Perencanaan Strategis Pemasaran Daerah Tujuan Wisata*. Jakarta: PT. Pradnyana Paramita